

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Machmud (2016:51) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa, aktivitas sosial, sikap, serta pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok. Terdapat dua tujuan utama dari pendekatan kualitatif yakni, berusaha untuk menggambarkan dan mengungkapkan, atau menggambarkan dan kemudian menjelaskan mengenai fenomena sosial yang terjadi dan fakta-faktanya yang ditemukan di lapangan.

Pendekatan penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk menjelaskan manajemen komunikasi yang digunakan pada krisis humas PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dalam menangani konflik protes pembangunan jalan tol dengan warga di Desa Sadengrejo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Machmud (2016:137) pada tipe penelitian ini bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja,

dan juga bisa mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Sehingga, peneliti menggunakan tipe deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi atau sajian data secara apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel bebas yang kemudian menggambarkan (mendeskripsikan) secara keseluruhan mengenai manajemen komunikasi yang digunakan pada krisis humas PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dalam menangani konflik protes pembangunan jalan tol di Desa Sadengrejo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan.

Sedangkan dasar penelitian ini adalah studi kasus. Machmud (2016:139) mengatakan bahwa studi kasus merupakan rancangan penelitian yang didalamnya terdapat kegiatan pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Walaupun subjek yang diteliti cenderung sedikit jumlahnya, akan tetapi berbanding terbalik dengan luasnya jumlah variabel yang diteliti. Sehingga peneliti harus berupaya dalam mengetahui seluruh variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjadi penting dalam sebuah penelitian, karena pada tahapan ini akan mempengaruhi hasil proses mengidentifikasi fenomena yang diteliti dilapangan. Sehingga metode yang akan digunakan oleh peneliti antara lain :

1. Wawancara

Peneliti akan berusaha memperoleh informasi keterangan melalui tanya jawab sambil bertatap muka, sehingga peneliti akan mengetahui hal-hal secara lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi. Wawancara yang akan dilakukan secara langsung (*face to face*) dapat efektif dalam proses pengumpulan data, karena narasumber akan lebih terbuka dan leluasa dalam memberikan informasi secara rinci yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), menurut Suwanto (2018:2014) wawancara mendalam atau intensif bertujuan untuk mengeksplorasi sikap dan konteks yang relevan, sehingga peneliti akan mendapatkan banyak detail yang diberikan dari narasumber. Proses wawancara ini akan dilakukan antara peneliti dan staf PT. Jasa Marga GEMPAS untuk memenuhi data primer.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi data pendukung untuk memperkuat hasil pengumpulan data dan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagian dari kajian kasus yang sumber utamanya adalah wawancara. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan data-data dan arsip yang diperoleh dan dikumpulkan dari Humas PT. Jasa Marga GEMPAS.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Jasa Marga Gempol-Pasuruan (GEMPAS) yang beralamatkan di Plaza Tol Pandaan Lantai 3, Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada saat peneliti telah selesai melakukan seminar proposal dan kemudian melakukan perbaikan.

3.5 Informan Penelitian

Dalam penentuan Informan penelitian bukan dilihat dari banyaknya jumlah orang yang diperlukan untuk memberikan informasi sebagai data, melainkan siapa saja diantara mereka yang lebih banyak bahkan paling banyak terlibat dalam peristiwa atau memiliki informasi penting yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif cenderung menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Ahmadi 2014:83). Adapun kriteria informan penelitiannya sebagai berikut :

1. Orang yang bekerja pada Divisi Humas di PT. Jasa Marga GEMPAS
2. Orang yang tergabung dalam tim proyek pembangunan jalan tol
3. Minimal orang yang bekerja sebagai Staf tetap/PNS
4. Orang yang turun langsung dalam menangani permasalahan dengan warga Desa Sadengrejo

Berdasarkan kriteria tersebut maka berikut daftar informan sebagai sampel yang akan membantu dan berpartisipasi dalam proses penelitian ini :

1. Roedy Poerwanto (Humas)
2. Bambang Hermawan (Asisten Manager Legal dan HRD)
3. Eko Budi Siswanto (General Manager Teknik dan Oprasi).

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya, maka peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data dengan tringulasi. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber seperti membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh (Machmud, 2016:70). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis tringulasi dengan sumber. Menurut Moleong (2014:330) tringulasi dengan sumber merupakan kegiatan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh di waktu yang berbeda dan alat yang berbeda dalam penelitian.

Maka dengan menggunakan tringulasi sumber, peneliti akan berusaha menggali kebenaran informasi-informasi yang didapatkan melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Hal ini dilakukan karena dengan adanya cara-cara penelitian yang berbeda-beda, akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan pandangan yang berbeda pula terkait fenomena yang sedang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Ahmadi (2014:229) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis serta dilakukan oleh peneliti secara langsung yang sejak awal terjun ke lapangan dan berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data. Pada tahap analisis data ini, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data dengan model interaktif oleh Miles & Huberman yang dikutip oleh Machmud (2016:80-83) sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, serta catatan mengenai temuan-temuan yang didapatkan dilapangan.

2. Reduksi data

Langkah ini bertujuan untuk memilih data yang relevan dan bermakna, serta memfokuskan data agar lebih mengarah untuk memecahkan masalah yang terdapat pada pertanyaan penelitian. Data yang terkumpul akan diproses dalam pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang ditemukan dilapangan, serta kemudian disusun secara sistematis untuk menjabarkan temuan dan maknanya.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan cara menggabungkan informasi yang ada, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sedang terjadi. Maka dengan penyajian data ini, seluruh data yang diperoleh dapat lebih komunikatif dan memudahkan peneliti serta pembaca dalam memahami data tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berlangsung selama proses penelitian dilakukan. Hal tersebut terjadi karena sejak awal penelitian dimulai, peneliti akan terus berusaha mencari makna dari data yang terkumpul. Apabila data terkumpul cukup memadai maka akan diambil kesimpulan sementara, dan setelah data yang terkumpul benar-benar lengkap dan kuat yang didukung oleh bukti-bukti valid maka akan diambil kesimpulan akhir.